

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. IKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berfungsi penting dalam pemerataan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan IKM menjadi sangat vital, terlebih di tengah tantangan globalisasi dan dinamika ekonomi global. Data menunjukkan bahwa kontribusi IKM mencapai hampir 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor formal maupun informal.²

Industri kecil di Indonesia sangat beragam, mencakup berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, konveksi, dan produksi makanan. Keberagaman ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki industri kecil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai bagian integral dari sektor industri kecil dan menengah (IKM), industri konveksi memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Industri konveksi sendiri memiliki beragam sektor, antara lain konveksi pakaian sehari-hari (kaos, kemeja, celana), seragam sekolah dan kerja, perlengkapan ibadah (mukena, sarung, peci), hingga produk bernilai budaya seperti pakaian adat, batik, dan kamen khas Bali. Keragaman sektor ini menunjukkan bahwa

² Syaeful Bakhri, *Membangun Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil Menengah)*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2020), hal. 10-12.

industri konveksi memiliki jangkauan pasar yang luas serta potensi ekonomi yang tinggi di berbagai lapisan masyarakat. Sektor ini tidak hanya memperluas kesempatan kerja, khususnya bagi perempuan dan masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. Beberapa studi mencatat bahwa sektor kerajinan dan konveksi mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan. Secara khusus, industri konveksi menunjukkan fleksibilitas produksi yang tinggi dan adaptabilitas terhadap perubahan tren pasar domestik maupun internasional.³ Oleh karena itu, pengembangan sektor ini menjadi fokus utama dalam berbagai program penguatan ekonomi lokal.

Kontribusi signifikan dari sektor kerajinan dan konveksi tersebut, penting untuk menempatkannya dalam kerangka yang lebih luas, yakni sistem perekonomian nasional. Perekonomian merupakan keseluruhan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa dalam suatu wilayah atau negara tertentu, yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia secara terorganisasi dan sistematis. Perekonomian tidak hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan susunan terstruktur dari berbagai kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya produktif bagi kesejahteraan masyarakat. Upaya meningkatkan perekonomian berarti mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi melalui pendekatan strategis yang sistematis, guna memperbaiki kondisi makroekonomi dan kesejahteraan sosial

³ Agus Santosa, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 No. 11 (November 2020), hal. 7-8.

secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, penguatan sektor-sektor produktif seperti industri kecil memiliki peranan penting, karena berpotensi mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional.⁴

Sektor industri kecil yang memiliki kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal adalah industri konveksi. Industri konveksi didefinisikan sebagai unit usaha manufaktur yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi dalam jumlah besar berdasarkan pesanan atau permintaan pasar, menggunakan teknologi sederhana hingga menengah, dan sangat bergantung pada keterampilan tenaga kerja. Industri konveksi merupakan sektor usaha yang memanfaatkan modal kecil hingga menengah dengan mengutamakan kecepatan produksi dan fleksibilitas terhadap variasi produk.⁵ Definisi ini menunjukkan bahwa industri konveksi bukan sekadar tentang produksi pakaian, melainkan juga terkait dengan pemberdayaan sumber daya manusia lokal serta kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Bentuk nyata dari kontribusi industri konveksi terhadap perekonomian lokal dapat dilihat pada industri bordir *kamen* khas Bali. Industri konveksi bordir *kamen* khas Bali merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat lokal. Di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, industri ini berkembang menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat setempat. *Kamen* sendiri merupakan kain tradisional yang

⁴ H.B. Simatupang, Peranan Perbankan dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 2 (Desember 2019), hal. 4-5.

⁵ Eka Fatma Apriliah, *Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal, dan bahan baku terhadap tingkat produksi industri konveksi di Desa Tritunggal*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), hal. 8-9.

digunakan dalam berbagai acara adat dan keagamaan di Bali, sehingga permintaannya tetap stabil seiring dengan pelestarian budaya. Produk ini tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga mencerminkan identitas budaya yang kuat dalam masyarakat Bali.⁶

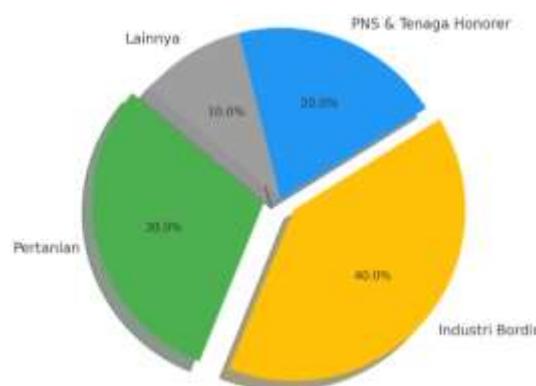
Industri konveksi bordir *kamen* khas Bali yang berkembang di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, merupakan manifestasi nyata dari inovasi budaya yang mengintegrasikan estetika tradisional dengan potensi lokal. Produk *kamen*, yang sebelumnya hanya dikenal sebagai kain tradisional Bali, kini mengalami transformasi dalam proses produksinya melalui pemanfaatan teknologi bordir komputer modern. Inovasi ini tidak hanya menjaga nilai artistik dan estetika motif Bali, tetapi juga memungkinkan skala produksi yang lebih besar dan efisien serta meningkatkan perokonomian masyarakat.

Struktur perekonomian masyarakat Desa Kates menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari dominasi sektor pertanian menuju sektor industri konveksi berbasis lokal. Saat ini, industri konveksi bordir kamen khas Bali menjadi sektor ekonomi paling dominan dengan menyumbang 40% dari total mata pencaharian masyarakat. Industri ini tidak hanya menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar, tetapi juga mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga melalui peningkatan pendapatan dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif.

⁶ A. B. Widoto, D. Tauhida & R. Primadasa, *Analisis Pengukuran Produktivitas pada Industri Kecil Bordir Kamen (UD. Bali Salvina)*, Matrik: Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi, Vol. 24 No. 1, (2023), hal. 3.

Sektor pertanian, yang sebelumnya menjadi tulang punggung ekonomi desa, kini menempati posisi kedua dengan proporsi 30%. Meskipun terjadi penurunan proporsi, aktivitas pertanian seperti budidaya padi, jagung, dan kacang-kacangan tetap menjadi penopang penting, terutama bagi kelompok usia lanjut dan masyarakat yang belum terlibat dalam sektor industri. Di samping itu, sektor Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga honorer berkontribusi sebesar 20%, mencerminkan adanya integrasi antara ekonomi desa dengan struktur kerja formal di lembaga pemerintahan dan pendidikan. Sementara itu, sektor lainnya, seperti perdagangan kecil, jasa informal, dan usaha mikro, menyumbang sekitar 10%, berfungsi sebagai pelengkap dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, transformasi ekonomi Desa Kates mencerminkan dinamika pembangunan lokal yang adaptif terhadap peluang baru, khususnya melalui pengembangan industri berbasis budaya. Diagram lingkaran berikut ini menggambarkan distribusi pekerjaan masyarakat Desa Kates secara visual:⁷

Gambar 1.1 Distribusi Pekerjaan Masyarakat Desa Kates Tahun 2025



Sumber: Arsip dari Desa Kates Tahun 2025

⁷ Pra Observasi pada Tanggal 25 Maret 2025.

Industri konveksi bordir kamen khas Bali memiliki kontribusi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kates secara umum. Peran utamanya tampak dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, hingga pemberdayaan kelompok marginal seperti perempuan dan pemuda. Inovasi produksi berbasis budaya lokal ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memicu lahirnya wirausaha baru dan memperluas jaringan pemasaran ke luar daerah. Berikut adalah rincian peran industri bordir dalam aspek-aspek ekonomi masyarakat:⁸

Tabel 1. 1
Peran Industri Bordir Kamen terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat
Desa Kates

Aspek Ekonomi	Dampak Industri Bordir
Peningkatan Pendapatan Keluarga	Pendapatan meningkat 20–40% dibanding sektor tradisional
Penciptaan Lapangan Kerja Lokal	Menyerap ±40% tenaga kerja usia produktif
Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda	Lebih dari 60% pekerja adalah perempuan dan pemuda
Pertumbuhan Wirausaha Baru	Munculnya ±15 unit usaha baru sejak tahun 2020
Perluasan Jaringan Pemasaran	Distribusi produk hingga ke luar daerah (Jawa Timur & Bali)
Perputaran Ekonomi Lokal	Meningkatkan permintaan bahan baku dan jasa produksi lokal

Sumber: Arsip dari Desa Kates Tahun 2020-2025

⁸ Pra Observasi pada Tanggal 25 Maret 2025.

Kontribusi yang merata tersebut di berbagai aspek ekonomi, industri bordir ini telah bertransformasi menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berbasis pada pertumbuhan ekonomi dan inovasi teknologi.

Pertumbuhan industri ini memberikan dampak sosial-ekonomi yang cukup signifikan. Banyak warga yang terlibat sebagai tenaga kerja sehingga pendapatan keluarga meningkat dan taraf hidup masyarakat pun membaik. Kegiatan industri ini tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian, tetapi juga menciptakan dinamika ekonomi lokal yang berkelanjutan. Namun demikian, pesatnya perkembangan industri tidak serta-merta menghapus ketimpangan sosial ekonomi di desa tersebut. Berdasarkan temuan lapangan, pelaku usaha konveksi bordir umumnya berasal dari kalangan tertentu yang telah lebih dahulu memiliki keterampilan dan modal usaha. Sementara itu, sebagian besar warga lainnya belum dapat mengakses peluang ekonomi dari sektor ini. Ketimpangan ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan keterampilan bordir di kalangan masyarakat umum.⁹

Menurut Wijono, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan secara ringkas sebagai suatu proses peningkatan output per kapita dalam rentang waktu yang panjang, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu aspek proses, produksi per individu, serta keberlanjutan dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan

⁹ Pra Observasi pada Tanggal 25 Maret 2025.

aktivitas dalam perekonomian yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi di tengah masyarakat.¹⁰

Teori Dorodjatun yang dikutip oleh Yoeti, terdapat beberapa indikator yang mencerminkan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat, yaitu bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan, naiknya keuntungan dari produk maupun jasa yang ditawarkan, dan semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.¹¹ Berdasarkan penelitian oleh Subiantoro dan Satriawan, indikator utama peningkatan perekonomian akibat keberadaan industri konveksi bordir adalah peningkatan pendapatan warga yaitu melalui usaha konveksi, masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan yang signifikan dibandingkan sebelum terlibat dalam industri tersebut. Industri ini memberikan peluang kerja baik secara langsung (sebagai pengrajin) maupun tidak langsung (penyedia bahan, jasa transportasi).¹²

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini secara spesifik membahas peran industri konveksi bordir kamen khas Bali di Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan pendekatan yang terfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal melalui industri

¹⁰ Ahmad Soleh, Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 2014, hal. 199.

¹¹ Edy Rismiyanto, "Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta terhadap Perekonomian Masyarakat," *Jurnal Maksipreneur*, Vol. V, No. 1, 2015, hal. 49.

¹² Bagus Subiantoro & Bondan Satriawan, Peran Industri Kecil Dan Rumah Tangga Konveksi Dalam Perekonomian Masyarakat Desa (Studi: Sentra Konveksi Di Desa Tritunggal Kec. Babat Kab. Lamongan), *Buletin Ekonomika Pembangunan*, Vol. 4 No. 2 (Februari 2023), hal. 5.

konveksi bordir khas Bali. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengelolaan usaha konveksi secara umum. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam fenomena tersebut secara empirik, sistematis, dan relevan dengan perkembangan industri perekonomian lokal saat ini.

Penelitian ini juga memiliki keunikan yaitu penelitian sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan manajerial usaha konveksi secara luas, tanpa menelaah secara mendalam keterkaitan antara identitas budaya produk (dalam hal ini, kamen khas Bali) dengan penguatan ekonomi masyarakat di wilayah non-Bali. Penelitian ini menjadi pionir karena mengungkap bagaimana adaptasi dan penerimaan produk budaya luar daerah dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, yang selama ini bergantung pada sektor pertanian musiman.

Industri konveksi bordir kamen khas Bali telah membawa dampak ekonomi positif bagi sebagian masyarakat Desa Kates, namun kenyataannya belum semua warga dapat merasakan manfaat yang sama. Terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan kepemilikan modal menyebabkan kesenjangan partisipasi dalam sektor ini. Permasalahan ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pemerataan manfaat industri terhadap peningkatan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peran industri ini benar-benar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar untuk memahami potensi dan kendala pemberdayaan ekonomi lokal melalui industri. Maka dari itu, penulis mengangkat judul

“Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” sebagai fokus utama kajian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran industri konveksi bordir kamen khas Bali terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kates?
2. Bagaimana dampak industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kates?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran industri konveksi bordir Kamen khas Bali terhadap perekonomian masyarakat Desa Kates.
2. Untuk mengetahui dampak industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kates.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis dalam upaya memahami dan mengembangkan industri konveksi bordir Kamen khas Bali, khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates.

1. Bagi Pelaku Usaha Konveksi Bordir Kamen
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran yang dilakukan dalam industri ini dan dampak yang dihadapi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Menawarkan strategi dalam mengembangkan model bisnis yang lebih berkelanjutan, termasuk diversifikasi produk dan pemanfaatan teknologi pemasaran digital.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Menyediakan data dan analisis yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri konveksi.
- b. Memberikan rekomendasi tentang upaya peningkatan akses permodalan, pelatihan keterampilan, serta fasilitas pemasaran bagi pelaku usaha kecil dan menengah di sektor ini.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

- a. Menjadi referensi dalam penelitian lanjutan yang berfokus pada industri konveksi, pengembangan UMKM, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis budaya.
- b. Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berunsur pendidikan.
- c. Mendorong kajian lebih lanjut terkait peran industri konveksi dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat di berbagai daerah.

4. Bagi Masyarakat Desa Kates

- a. Memberikan wawasan mengenai potensi industri konveksi bordir Kamen sebagai sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dan kolaborasi dalam mempertahankan industri lokal agar tetap kompetitif di pasar yang lebih luas.

Dengan adanya manfaat teoritis dan praktis ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan industri berbasis budaya serta menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian mengenai "Peran Industri Konveksi Bordir Kamen Khas Bali dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung", istilah-istilah kunci perlu didefinisikan secara konseptual dan operasional agar memiliki kejelasan makna dalam penelitian.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual memberikan definisi berdasarkan teori atau konsep dalam literatur akademik yang relevan.

a. Industri Konveksi Bordir

Industri konveksi bordir adalah sektor usaha yang bergerak dalam produksi pakaian atau kain yang dihiasi dengan bordir sebagai elemen utama. Industri ini umumnya berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta memiliki peran signifikan dalam

perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.¹³

b. Kamen Khas Bali

Kamen adalah kain sarung tradisional yang banyak digunakan dalam upacara adat dan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Kamen dengan bordir khas Bali memiliki nilai seni dan budaya tinggi karena dihiasi dengan motif tradisional yang mencerminkan filosofi dan identitas budaya Bali, serta memiliki potensi ekonomi sebagai produk unggulan dalam industri.¹⁴

c. Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat desa merujuk pada aktivitas ekonomi yang berlangsung dalam komunitas pedesaan, meliputi sektor pertanian, perdagangan kecil, industri rumah tangga, dan kerajinan. Perkembangan industri konveksi bordir dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan sektor ekonomi berbasis lokal.¹⁵

¹³ N Widowati & D Aliffiana, "Upaya Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecildan Menengah (UMKM) Sentra Industri Konveksi dan Bordir di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", Journal of Public Policyand Management Review, Universitas Diponegoro, Vol. 5 No. 2, (2018), hal. 112-130.

¹⁴ Ibid., hal. 32-48.

¹⁵ N Abidah, *Sentra Kerajinan Bordir Mukena At Tho'ah Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan dalam Perspektif Ekonom iIslam*, (IAIN Kediri, 2020), hal. 45-60.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merinci bagaimana istilah-istilah ini digunakan secara spesifik dalam penelitian ini dan bagaimana variabel-variabelnya diukur.

- a. Industri Konveksi Bordir dalam penelitian ini merujuk pada usaha pembuatan Kamen khas Bali dengan teknik bordir yang dijalankan oleh pengrajin di Desa Kates, mencakup seluruh proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk.
- b. Kamen Khas Bali dalam penelitian ini merujuk pada jenis kain kamen yang dibuat di Desa Kates dengan teknik bordir khas yang memiliki motif budaya Bali serta dipasarkan sebagai produk kerajinan dengan nilai jual tinggi.
- c. Perekonomian Masyarakat Desa dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri konveksi bordir, peningkatan pendapatan pelaku usaha dan pekerja konveksi, dan dampak industri konveksi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kates secara keseluruhan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran pemahaman secara menyeluruh dan terarah atas hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi enam bab, adapun perincian dari bab tersebut ialah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini memuat tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai dasar objek penelitian, dalam hal ini terdiri dari deskripsi teori yang memuat penjelasan tentang industri konveksi bordir, kamen khas Bali, dan perekonomian masyarakat desa. Kemudian terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian: berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V Pembahasan: bab ini menguraikan tentang penelitian yang telah di analisis oleh peneliti yang mana membahas tentang peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

Bab VI Penutup: bab ini berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan peran industri konveksi bordir kamen khas Bali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kates, Kecamatan Kauman,

Kabupaten Tulungagung, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.